

The Role of Parents in Overcoming Adolescent Moral Crisis In Wairbleler Village, Waigete District, Sikka Regency

Syafriansah Mahmud¹, Abdul Muis Kasim², Gisela Nuwa³

Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Dan Humaniora IKIP Muhammadiyah Maumere, Indonesia

ABSTRACT

The role of parents is one of the roles not only as the head of the family, earning a living but the function of parents is also to educate, by instilling moral values, and parents exemplify positive behavior to adolescents. Good citizens must have good citizenship in the formation of positive young people's behavior, starting from the family implementing the religious guidance of parents in dealing with the moral crisis of adolescents. "The factors causing the moral crisis of youth in Wairbleler Village include family, economic, social environment and peer factors. So, with the moral crisis experienced by adolescents, the role of parents is needed. "Because the role of parents is the first and main guide in the family who are always closely related to teenagers, so they have a very big influence on teenagers. The life of today's youth is far from being touched by religion; this is also one of the factors in the occurrence of a teenage moral crisis. Therefore, the role of parents is very necessary in overcoming various crises, one of which is a moral crisis that occurs due to weak parental supervision. So, the role of parents is very important in guiding children, caring for children, and protecting children. The role of parents, especially in the Wairbleler village community, is to instill moral values, provide religious values, provide education and control oversight.

Keyword: The Role of Parents, Adolescent Moral Crisis

Corresponding Author:

Syafriansah Mahmud,

Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Dan Humaniora

KIP Muhammadiyah Maumere Indonesia

Email: syafriansahmahmud@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Peran Orang Tua

Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu". Hamalik (2011:33). Sama halnya dengan Orang tua yang mempunyai tugas sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak memiliki peranan untuk dapat memberikan pendidikan awal sebagai bekal pengalaman untuk anak-anak mereka. Orang tua merupakan tempat dimana anak memperoleh pendidikan. Keluarga juga mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia, terbentuknya keluarga untuk memperoleh kepentingan yang sama (Triyo Suprayitno, 2010:117).

Menurut Lestari (2012:153) "peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak". Pendapat tersebut di perkuat oleh Hadi (2016:102) menyatakan bahwa "orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak". Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan pola tingkah laku yang merupakan ciri khas yang digunakan oleh orang tua yang berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak agar tidak mengalami krisis moral terhadap anak.

Krisis Moral

Krisis moral atau aklak terjadi ketika perangai, budi, tabiat, adab seseorang atau sekelompok orang tidak lagi di dasarkan pada tuntutan ideal yang seharusnya dijadikan pegangan, yaitu niali-nilai budaya dan agam. (Armaidi arnawi: 2006). Krisis moral juga dapat diartikan sebagai degradasi moral yang berarti kemunduran, kemerosotan, penurunan tingkah laku manusia akibat tidak mengikuti hati nurani karena kurangnya kesadaran diri terhadap kewajiban mutlak.

Krisis moral juga digambarkan sebagai keluaran dari sikap tidak peduli dengan lingkungan, tidak peduli dengan orang lain, hilangnya sopan-santun, jauh dari agama, dan segala sifat tidak baik lainnya yang

sudah sangat akut (Bahri, 2015). Berbagai permasalahan sosial yang tengah terjadi di kalangan masyarakat seperti meningkatnya kenakalan remaja, tawuran, dan masyarakat yang semakin agresif merupakan bukti nyata dampak krisis moral di kalangan generasi muda saat ini (Suhra, 2012). Krisis moral yang terjadi di kalangan remaja, tidak bisa dipungkiri bahwa ada sesuatu yang melatar belakangi semua itu. Dalam hal ini faktor-faktor yang mempengaruhi krisis moral remaja yaitu faktor pergaulan bebas, lingkungan keluarga yang tidak harmonis atau broken home, sehingga menyebabkan kenakalan remaja. Faktor inilah yang mempengaruhi krisis moral pada remaja. Oleh karena itu orang tua sebagai agen utama dapat memperhatikan serta memantau perkembangan anak di luar rumah maupun dalam rumah.

2. METODE

Artikel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kajian deskriptif kualitatif untuk menjelaskan dan menggambarkan bagaimana Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Krisis Moral Remaja Di Desa Wairbleler Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka. Dalam penelitian ini akan digunakan dengan beberapa cara untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. (Sugiyono 2015). Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu: (reduksi data), kemudian display (penyajian data) dapat digunakan dalam bentuk uraian singkat. Conclusions drawing atau verification (kesimpulan) dalam penelitian ini diambil dari hasil analisis lapangan dan kemudian memverifikasi hasil data yang diperoleh lapangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Krisis Moral Remaja Di Desa Wairbleler Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka

Berbicara mengenai peran maka sangat erat kaitannya dengan fungsi yang dijalankan oleh masing-masing anggota keluarga, sehingga peran keluarga benar-benar berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan. Seperti kita ketahui bahwa keluarga merupakan basis sosialisasi pembentukan karakter bagi anggota-anggotanya. Maka perilaku yang ditampilkan oleh setiap anggotanya merupakan cerminan terhadap situasi yang terjadi dalam keluarga. Untuk lebih jelas mengenai berjalannya peran keluarga dalam mengatasi krisis moral yang terjadi, maka di dalam penelitian ini peran keluarga akan dikaji berdasarkan peran yang dijalankan oleh orang tua. Adapun peran yang di jalankan oleh orang tua yaitu sebagai berikut:

a) Menanamkan Nilai Moral

Peran orang tua dalam menanamkan nilai moral kepada anak, orang tua harus memperhatikan hak anak-anak agar anak mempunyai etika maupun moral baik dalam keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Orang tua merupakan lingkungan terdekat bagi anak sejak anak dilahirkan. Didalam keluarga anak memperoleh banyak pengalaman dan stimulus untuk tumbuh dan berkembang. Pengaruh keluarga terhadap perkembangan moral anak sangatlah besar, dengan melihat perilaku orang tua di lingkungan keluarga dimana anak tinggal, anak akan memperhatikan perilaku tersebut, kemudian anak akan menirunya dalam jangka panjang. Dengan demikian keluarga merupakan tempat yang sangat efektif untuk menginternalisasikan nilai moral terhadap anak.

b) Memberikan Nilai Keagamaan

Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini mengingat bahwa pribadi anak masih muda untuk dibentuk. Setiap anak berada dibawah pengaruh lingkungan keluarganya. Keluarga merupakan lembaga yang sangat strategis dalam proses pendidikan bagi anak. Mengingat fungsi strategis tersebut, maka pendidikan dasar harus dimulai dari lingkungan keluarga oleh orang tua.

Pendidikan agama dan spritual termaksud bidang-bidang pendidikan yang harus dapat perhatian penuh dari keluarga terhadap anak-anaknya, pendidikan agama dan spritual ini berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spritual yang bersifat naluri yang ada pada anak-anak melalui bimbingan agama dan pengalaman ajaran-ajaran agama. Pembinaan pendidikan bagi anak di dalam keluarga memiliki kedudukan yang sangat urgen, keluarga menjadi lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu pendidikan agama yang idealnya ditanamkan pertama kali didalam keluarga.

c) Orang tua sebagai pendidik

Peranan orang tua sebagai pendidik anak-anaknya jelas tidak usah lagi diragukan. itu adalah peranan sekaligus kewajiban para orang tua dimanapun. Para orang tua seharusnya sudah menyadari bahwa mereka

adalah calon tenaga pendidik bagi anak-anaknya kelak. Sehingga, ketika sudah dikaruniai buah hati, mereka tidak lagi canggung dengan peran itu. Peran sebagai tenaga pendidik yang harus diemban oleh para orang tua tentu saja tidak sama dengan peran tenaga pendidik yang ada dilembagalembaga pendidikan. Orang tua tidak mengajarkan teori tentang ilmu pelajaran, melainkan tentang ilmu kehidupan meski ditegah jalan, anak bisa mendapatkan ilmu tersebut dari pergaulannya dengan orang lain. Peran orang tua dalam hal ini tetap yang paling mendasar. Didalam keluarga, anak diajarkan tentang sopan santun, tentang bagaimana seharusnya bersikap terhadap orang lain dan tentang mengembangkan kemampuannya. Orang tua mengambil peran sebagai pendidik, mengajarkan tentang mana hal yang baik, dan mana hal yang buruk.

d) Orang Tua Sebagai Pengawas Control

Orang tua menjadi pranata sosial penting yang mengemban tugas berat dalam membentuk karakter generasi muda yang cerdas dan bermoral. Orang tua harus pandai berinteraksi dengan anaknya dengan membangun komunikasi secara perlahan untuk menumbuhkan rasa saling memiliki dalam keluarga. Tugas membimbing dan mendidik anak, bukanlah tugas dari seorang ibu saja, melainkan juga tugas membimbing dan mendidik anak adalah kewajiban seorang bapak. Maka dari itu, orang tua dalam keluarga harus menjalankan perannya secara bersamaan dan selaras agar terciptanya kontrol sosial dalam keluarga. Saat ini moral bukan lagi menjadi hal penting dalam diri para remaja, kebanyakan dari mereka lebih mementingkan egonya sendiri sehingga kadang apa yang mereka lakukan terkadang tidak didasari oleh rasa kemanusiaan serta rasa religius dimana seharusnya menjunjung nilai-nilai serta adab yang diajarkan oleh agama yang dianutnya masing-masing. Banyak kasus-kasus yang mencerminkan telah rusaknya moral remaja seperti membuat aksi-aksi yang meresahkan warga contohnya seperti ugali-ugalan, mencuri dan melakukan palak di jalanan. Adapun cara mengatasi remaja agar terhindar dari perilaku krisis moral dimana orangtua membutuhkan solusi yang tepat dalam mengatasi krisisnya moral remaja. Menurut (Fauzi, F., Arianto I., Solihatin, 2013) sebagai berikut:

1. Menanamkan Karakter Sejak Dini

Anak adalah generasi penerus bangsa yang membutuhkan pendidikan serta pemenuhan hak-haknya untuk dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya (Nadiroh, n.d, 2019). Karena sejatinya karakternya yang baik dapat dibentuk sejak dini untuk pendidikan karakter ini sebaiknya tidak hanya mengandalkan pendidikan formal saja, namun pendidikan karakter ini juga dapat ditanamkan dalam lingkungan keluarga yang merupakan agen utama untuk membentuk sebuah karakter yang baik pada anak.

2. Pemilihan Teman Dalam Pergaulan Dan Lingkungan Yang Tepat

Pergaulan sangat mempengaruhi karakter dari dalam diri seseorang, yang mana pada tahap remaja, mereka sangat mudah dipengaruhi oleh orang lain. Oleh karena itu orang tua sebagai agen utama sebaiknya lebih memperhatikan serta memantau bagaimana pergaulan anak-anak mereka diluar dan dengan siapa saja mereka saat berada diluar rumah.

3. Meningkatkan Iman Dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Sesuatu yang dilandasi dengan iman dan taqwa tidak akan mengarah ke hal-hal yang negatif. Dengan demikian kita mengingat dan menyadari bahwa ada tuhan yang selalu mengawasi apapun yang kita lakukan, maka dari itu kitapun lebih sadar, bahwa apapun yang kita lakukan di dunia tentu ada konsekuensinya serta pertanggung jawabannya diakhirat kelak.

4. Menanamkan Karakter Sejak Dini

Anak adalah generasi penerus bangsa yang membutuhkan pendidikan serta pemenuhan hak-haknya untuk dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya (Nadiroh, n.d, 2019). Karena sejatinya karakternya yang baik dapat dibentuk sejak dini untuk pendidikan karakter ini sebaiknya tidak hanya mengandalkan pendidikan formal saja, namun pendidikan karakter ini juga dapat ditanamkan dalam lingkungan keluarga yang merupakan agen utama untuk membentuk sebuah karakter yang baik pada anak.

5. Pemilihan Teman Dalam Pergaulan Dan Lingkungan Yang Tepat

Pergaulan sangat mempengaruhi karakter dari dalam diri seseorang, yang mana pada tahap remaja, mereka sangat mudah dipengaruhi oleh orang lain. Oleh karena itu orang tua sebagai agen utama sebaiknya lebih memperhatikan serta memantau bagaimana pergaulan anak-anak mereka diluar dan dengan siapa saja mereka saat berada diluar rumah.

6. Meningkatkan Iman Dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Sesuatu yang dilandasi dengan iman dan taqwa tidak akan mengarah ke hal-hal yang negatif. Dengan demikian kita mengingat dan menyadari bahwa ada tuhan yang selalu mengawasi apapun yang kita lakukan, maka dari itu kitapun lebih sadar, bahwa apapun yang kita lakukan di dunia tentu ada konsekuensinya serta pertanggung jawabannya diakhirat kelak. Menanamkan Karakter Sejak Dini Anak adalah generasi penerus bangsa yang membutuhkan pendidikan serta pemenuhan hak-haknya untuk dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya (Nadiroh, n.d, 2019). Karena sejatinya karakternya yang baik dapat dibentuk sejak dini untuk pendidikan karakter ini sebaiknya tidak hanya mengandalkan pendidikan formal saja, namun pendidikan

karakter ini juga dapat ditanamkan dalam lingkungan keluarga yang merupakan agen utama untuk membentuk sebuah karakter yang baik pada anak.

7. Pemilihan Teman Dalam Pergaulan Dan Lingkungan Yang Tepat

Pergaulan sangat mempengaruhi karakter dari dalam diri seseorang, yang mana pada tahap remaja, mereka sangat mudah dipengaruhi oleh orang lain. Oleh karena itu orang tua sebagai agen utama sebaiknya lebih memperhatikan serta memantau bagaimana pergaulan anak-anak mereka diluar dan dengan siapa saja mereka saat berada diluar rumah.

8. Meningkatkan Iman Dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Sesuatu yang dilandasi dengan iman dan taqwa tidak akan mengarah ke hal-hal yang negatif. Dengan demikian kita mengingat dan menyadari bahwa ada tuhan yang selalu mengawasi apapun yang kita lakukan, maka dari itu kitapun lebih sadar, bahwa apapun yang kita lakukan di dunia tentu ada konsekuensinya serta pertanggung jawabannya diakhirat kelak.

Faktor-Faktor Krisis Moral Remaja Di Desa Wairbleler Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka

Krisis moral yang terjadi di kalangan remaja, tidak bisa dipungkiri bahwa ada sesuatu yang melatar belakangi semua itu. Dalam hal ini faktor-faktor yang mempengaruhi krisis moral remaja. Krisis moral berpengaruh terhadap Beberapa faktor menurut (Salmiah, 2020) yaitu: *Pertama* Faktor keluarga, kenakalan remaja banyak dilatar belakangi oleh keluarga yang broken home atau keluarga tidak harmonis. Dari keluarga yang tidak harmonis ini dapat memberikan dampak mental dan psikologis terhadap anak. Faktor keluarga dapat mendorong remaja dalam berperilaku negatif. Fungsi keluarga lebih banyak pada sisi kurangnya perhatian, pengabaian, dan persoalan penerapan kontrol misalnya aturan yang diterapkan dirumah tidak berjalan efektif atau sebaliknya keadaan tidak teratur karena tidak ada aturan atau hanya terdapat aturan yang lemah. *Kedua*, dorongan kebutuhan ekonomi juga sangat menentukan kehidupan keluarga sehingga tugas orang tua melakukan bimbingan dan motifasi. Di satu sisi keterbatasan ekonomi keluarga juga sangat mempengaruhi pola dan perilaku anak dapat menimbulkan tindakan-tindakan kriminal misalnya pencurian. *Ketiga*, Faktor Lingkungan yaitu dengan salah Pergaulan sangat mempengaruhi karakter dari dalam diri seseorang, apalagi pada tahap remaja. Mereka sangat mudah dipengaruhi oleh orang lain. Oleh karena itu orang tua sebagai agen utama dapat memperhatikan serta memantau perkembangan anak di luar rumah. sebagai bangsa. *Keempat*, Faktor Pendidikan adalah generasi penerus bangsa yang membutuhkan pendidikan serta pemenuhan hak-haknya untuk dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya, disamping pendidikan formal para remaja juga dapat memahami pendidikan agama sebagai nilai desmitasi sebagai pembangun nilai peradaban moral., sehingga pengalaman pendidikan nilai agama dapat membentuk karakter nilai sehingga, para remaja akan sadar tentang tanggung jawab

4. KESIMPULAN

Peran Orang Tua dalam Mengatasi Krisis Moral Remaja di Desa Wairbeler Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka meliputi: orang tua sebagai pendidik, orang tua sebagai pelindung, orang tua sebagai pengarah, orang tua sebagai penasehat, orang tua sebagai penanggung jawab, memberikan nilai moral, memberikan pendidikan, membentuk nilai keagamaan dan pengawasan kontrol. seorang remaja baik fisik maupun mentalnya diperlukan pendidikan dan bimbingan dari orang tua. Bimbingan merupakan cara yang efektif dalam mendidik anak. Bimbingan orang tua adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak untuk mencapai kemampuan secara maksimal, dapat menerima keadaan dirinya sehingga dapat memecahkan masalahnya dengan mengadakan penyesuaian diri terhadap lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya maupun masyarakat.

Krisis moral atau aklah terjadi ketika perangakai, budi, tabiat, adab, seseorang atau sekelompok orang yang tdk lagi didasarkan pada tuntutan ideal yang seharusnya dijadikan pegangan, yaitu nilai budaya dan agama. Cara mengatasi krisis moral remaja meliputi: menanamkan karakter sejak dini, pemilihan teman dalam pergaulan dan lingkungan yang tepat, mampu memanfaatkan perkembangan IPTEK dengan baik, dan meningkatkan iman dan takwa kepada tuhan yang maha esa. Faktor-faktor krisis moral remaja di Desa Wairbeler Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka yaitu: *pertama* faktor keluarga, kenakalan remaja. *Kedua*, faktor lingkungan seperti salah pergaulan. *Ketiga*, faktor pendidikan generasi. Dan yang *keempat*, faktor dorongan kebutuhan ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. Produser Penelitian Suatu Pendektan Prektek. Jakarta: Rineka Cipta.
Bahri, Saiful 2015.” Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral

- Chandra, Gregorius, dkk. 2011. *Service, Quality & Satisfaction*, Edisi 3. Yogyakarta: Andi Offset
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi. (2016). *Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga dalam UU No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Jurnal. stainwatampone
- Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta.: Bumi Askara
- Lestari. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta. Kencana Preanda Media Grup.
- Muzdalifah, M.R. (2011). *Psikologi Perkembangan*, Kudus: STAIN
- Meleong. 2014. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja rosdakarya
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dn D*. Bandung: PT Alfabet
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Belajar Analisis Data Sampel*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Simanjuntak, M. 2009. *Hubungan Faktor Lingkungan Kimia, Fisika Terhadap Distribusi Plankton Di Perairan Bilitung Timur*, Bangka Belitung. Jurnal Perikanan, Penelitian Oseonografi. LIPI, Jakarta, 11, (1); 31-45
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Triyo Suprayitno. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Sukses Offset